

**PENGARUH PENGGUNAAN LABORATORIUM PEMASARAN TERHADAP
HASIL KOMPETENSI SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA NIAGA DI
SMK NEGERI 2 NGANJUK**

**(Studi pada siswa kelas XI Tata Niaga pada Standar Kompetensi Mempersiapkan
dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi)**

Risa Heriyati Utami dan Tri Sudarwanto

Prodi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

e-mail : risaheriyati@ymail.com

Abstract

The learning process can not be separated from facilities and infrastructure in the school specially on the learning activities in SMK prepare students to enter the world of mid. With the laboratory, then the results of students competence will increase. This study aims to describe of using laboratoy skill and know the influence of using laboratory skills on the results of students competence marketing program. The population in this study is students in a class XI of Marketing Program in SMKN 2 Nganjuk, the size of the sample used in this study was 68 respondents. Data analysis tools used in this study is a simple regression analysis and data collection questionnaire and value of report cards for competency standards prepare and operate equipment transactions. Based on the R Square resulting value of 0,534 means that the influence of using laboratory on the results of students competence marketing program by 53,4%, while the remaining 46,6% are caused by the other factors. The results showed that there was an strenght effect of the variable quality of using laboratory of the results of students competence Marketing Program in SMKN 2 Nganjuk.

Keywords : using of marketing laboratory, the results of students competence.

Abstrak

Proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya kegiatan pembelajaran di SMK yang mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja tingkat menengah. Dengan adanya laboratorium pemasaran, maka hasil kompetensi siswa akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan laboratorium pemasaran SMK Negeri 2 Nganjuk dan mengetahui pengaruhnya terhadap hasil kompetensi siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Tata Niaga di SMKN 2 Nganjuk, maka

besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 orang responden. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana serta angket dan nilai raport semester ganjil (satu) untuk standar kompetensi mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi sebagai alat pengumpulan data responden. Berdasarkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,534 artinya pengaruh penggunaan laboratorium pemasaran terhadap hasil kompetensi siswa sebesar 53,4% sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari variabel penggunaan laboratorium pemasaran terhadap hasil kompetensi siswa program keahlian Tata Niaga di SMKN 2 Nganjuk.

Kata Kunci : Penggunaan Laboratorium Pemasaran, Hasil Kompetensi Siswa

PENDAHULUAN

UU. RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik, terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat mengaplikasikan teori yang mereka dapatkan ke dalam dunia nyata karena sesungguhnya jenjang pendidikan di SMK cenderung lebih banyak mengarah kepada praktik langsung daripada teori.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran di sekolah memberikan kontribusi terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan. Mulyasa (2005 : 37-38) menyebutkan kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi berhubungan langsung dengan hasil belajar yang diperoleh dari

mata diklat yang didapatkan siswa di sekolah.

SMKN 2 Nganjuk merupakan salah satu institusi yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas. SMKN 2 Nganjuk terbagi menjadi 4 Program Keahlian yaitu tata niaga/pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran dan tata busana. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan pun beragam sesuai dengan program keahlian masing-masing. Masing-masing program keahlian memiliki fasilitas untuk menunjang aktivitas pembelajaran, salah satunya adalah adanya laboratorium.

Laboratorium pemasaran di SMK Negeri 2 Nganjuk merupakan salah satu unit produksi yang didirikan untuk tempat praktik khusus siswa program keahlian pemasaran. Laboratorium pemasaran di SMK Negeri 2 Nganjuk memiliki beberapa peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya *cash register*, monitor LCD, dekstop komputer, kipas angin, timbangan manual, timbangan elektronik, kalkulator elektronik, komputer, etalase, lemari, *labelling*, kain display, manekin, meja dan kursi.

Kegiatan praktikum di dalam laboratorium merupakan aplikasi dari teori yang dipelajari pada setiap mata diklat produktif jurusan pemasaran sehingga terciptalah pencapaian kompetensi yang diharapkan sesuai dengan mata diklat yang bersangkutan. Indikator penggunaan laboratorium pemasaran meliputi tata cara (pedoman/aturan) laboratorium pemasaran, kondisi/keadaan laboratorium pemasaran, serta kelengkapan laboratorium pemasaran. Berikut ini adalah daftar inventaris yang ada di laboratorium pemasaran SMK Negeri 2 Nganjuk yang disusun ke dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1

Daftar Inventaris Laboratorium Pemasaran SMK Negeri 2 Nganjuk

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Cash Register POS	3 unit
2.	Monitor LCD	2 unit
3.	Desktop Komputer	1 unit
4.	Printer	1 unit
5.	Printing Calculator	2 unit
6.	Kipas angin stand	2 unit
7.	Manekin	4 unit
8.	Cash register elektronik sharp	2 unit
9.	Cash register Casio	1 unit

10.	Timbangan Digital (Merk Digi)	1 Unit
11.	Timbangan digital	5 unit
12.	Timbangan Meja (bebek)	2 Unit
13.	Kain Display	13 ptg
14.	Meja kayu	6 unit
15.	Kursi Kayu	6 unit
16.	Almari	1 unit
17.	Almari etalase	1 unit

Sumber : *Daftar Inventaris Laboratorium Pemasaran SMK Negeri 2 Nganjuk tahun 2013*

Dari daftar inventaris tersebut, dapat dikatakan bahwa laboratorium SMK Negeri 2 Nganjuk memiliki peralatan yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan praktikum penjualan meskipun ada beberapa peralatan yang mengalami kerusakan atau berada dalam kondisi yang kurang baik.

Penggunaan laboratorium pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang terdapat di dalam mata diklat produktif pemasaran. Mata diklat produktif merupakan mata diklat yang diberikan untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan program keahlian masing-masing. Adapun mata diklat produktif pemasaran yang diberikan untuk siswa kelas XI Tata

Niaga adalah mata diklat Kompetensi Kejuruan dengan beberapa standar kompetensi diantaranya melaksanakan penagihan pembayaran, melakukan penyerahan/pengiriman produk, melakukan proses administrasi transaksi, melaksanakan konfirmasi keputusan pelanggan serta mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi. Namun tidak semua dari standar kompetensi tersebut memanfaatkan fasilitas laboratorium pemasaran. Salah satu standar kompetensi yang memanfaatkan penggunaan laboratorium pemasaran adalah mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi.

Kesesuaian dan kemampuan siswa dalam penggunaan laboratorium pemasaran pada mata diklat kompetensi kejuruan dengan standar kompetensi mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Keberhasilan pencapaian kompetensi siswa pada mata diklat ini baik dari program normatif, adaptif dan produktif ditentukan dari kesiapan dan kemampuan mereka dalam mengoperasikan peralatan transaksi yang terdapat di dalam laboratorium pemasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh penggunaan laboratorium pemasaran terhadap hasil kompetensi siswa program keahlian tata niaga. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Laboratorium Pemasaran terhadap Hasil Kompetensi Siswa Program Keahlian Tata Niaga di SMK Negeri 2 Nganjuk”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan laboratorium pemasaran di SMK Negeri 2 Nganjuk?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan laboratorium pemasaran terhadap hasil kompetensi siswa program

keahlian Tata Niaga di SMK Negeri 2 Nganjuk pada mata diklat mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan Laboratorium Pemasaran di SMK Negeri 2 Nganjuk.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan Laboratorium Pemasaran terhadap hasil kompetensi siswa program keahlian Tata Niaga di SMK Negeri 2 Nganjuk.

KAJIAN PUSTAKA

1. Arti Penting Laboratorium di SMK

a. Sarana dan Prasarana

Bafadal (2004:2) mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan adalah :

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang

secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan konsumen organisasi meliputi organisasi bisnis, yayasan, kantor, dan lembaga lainnya. Jenis konsumen organisasi membeli produk dan jasa untuk menjalankan kegiatan organisasinya (tidak dikonsumsi sendiri).

b. Pengertian Laboratorium

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas mendefinisikan laboratorium adalah :

Laboratorium (disingkat *lab*) adalah tempat riset [ilmiah](#), [eksperimen](#), [pengukuran](#) ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.

Laboratorium pemasaran juga bisa disebut sebagai laboratorium sumber belajar. Menurut Depdikbud dalam sumber belajar adalah Sumber Belajar adalah segala sesuatu baik direncanakan maupun yang menurut sifatnya dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar." Berdasarkan pengertian

tersebut dapat disimpulkan bahwa laboratorium penjualan adalah sarana dan tempat untuk mendukung proses pembelajaran yang didalamnya terkait dengan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang *ritel* / penjualan.

c. Jenis-jenis Laboratorium

Menurut Tjokrodiharjo (1993:5) ditinjau dari aspek pendidikan, laboratorium dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Laboratorium pendidikan
2. Laboratorium non pendidikan

d. Fungsi dan Peran Laboratorium

Tjokrodiharjo menyebutkan beberapa fungsi laboratorium pendidikan yaitu :

1. Laboratorium sebagai sumber belajar
2. Laboratorium sebagai metode pendidikan
3. Laboratorium sebagai prasarana pendidikan

e. Perlengkapan pada Laboratorium

Christiani (2001) menyebutkan bahwa perlengkapan laboratorium terdiri dari beberapa komponen dalam penggunaannya, yang dapat disarikan adalah :

1. Tata cara penggunaan laboratorium, dapat diukur dengan :
 - a. Jadwal penggunaan laboratorium
 - b. Buku pedoman penggunaan laboratorium
 - c. Tata tertib penggunaan laboratorium
2. Kondisi/keadaan alat laboratorium dapat diukur dengan :
 - a. Kelengkapan alat praktik
 - b. Kebersihan ruang laboratorium

- c. Kenyamanan ruang laboratorium
 - d. Keamanan ruang laboratorium
 - e. Perawatan alat peraga di dalam laboratorium
3. Intensitas penggunaan
 4. Kemampuan menggunakan perlengkapan laboratorium
 5. Peran perlengkapan laboratorium pemasaran pada mata diklat produktif
- f. Indikator Penggunaan Laboratorium Pemasaran**

Berdasarkan SOP (*Standart Operational Prochedure*) yang dibuat oleh SMK Negeri 2 Nganjuk meliputi :

1. Tata cara (pedoman/aturan) laboratorium pemasaran, sub indikatornya meliputi :
 - Jadwal penggunaan laboratorium pemasaran

- Pembagian kelompok
 - Aturan selama praktikum
 - Tahapan sebelum praktikum
 - Tahapan inti praktikum
 - Tahapan sesudah praktikum
2. Kondisi/keadaan laboratorium pemasaran, sub indikatornya meliputi:
 - Kebersihan ruang laboratorium
 - Kenyamanan ruang laboratorium
 - Keamanan ruang laboratorium
 3. Kelengkapan laboratorium pemasaran, sub indikatornya meliputi :
 - Perawatan alat peraga di dalam laboratorium
 - Laboratorium memiliki ruang yang cukup luas

- Kelengkapan alat-alat dalam laboratorium
- Kesesuaian alat peraga dengan kebutuhan praktik
- Alat-alat peraga di dalam laboratorium memiliki mutu yang baik dan memenuhi standard.

2. Kompetensi Pada Siswa

a. Menurut Mulyasa (2005 : 37 – 38), Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

b. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan acuan awal dari segala unit kompetensi yang mesti dipatuhi oleh seluruh staf dan siswa di

sekolah. Standar Kompetensi dilaksanakan agar sekolah:

1. Memiliki organisasi kerja dan rancangan tugas.
2. Meninjau kembali tingkat klasifikasi pegawai yang ada.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
4. Mengklasifikasikan tugas dan pekerjaan baru.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang diakses pada (http://bsnpindonesia.org/id/wpccontent/uploads/isi/Permen_22_2006.pdf) menyebutkan bahwa kompetensi sebagai substansi/materi pendidikan dan pelatihan (Diklat) diorganisasi dan dikelompokkan menjadi berbagai mata Diklat/substansi/materi Diklat Jenis mata Diklat yang telah dirumuskan, dalam pelaksanaannya dipilah menjadi :

- a. Kelompok Normatif
- b. Kelompok Adaptif
- c. Kelompok Produktif

3. Diskripsi Standar Kompetensi Mempersiapkan dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi

Kompetensi umum yang ada pada program keahlian pemasaran atau tata niaga terdiri dari unit kompetensi yang menjadi prasyarat untuk bekerja di sektor penjualan umum. Salah satu kompetensi umum dimaksud adalah menyiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan.

Pada standar kompetensi ini juga akan diuraikan tentang bagaimana cara perawatan/ pemeliharaan secara preventif untuk alat-alat penjualan, karena pemeliharaan preventif jauh lebih baik daripada pemeliharaan untuk memulihkan kerusakan yang timbul secara tidak menentu (*remedial maintenance*). Semua itu merupakan pengetahuan umum yang

harus dimiliki oleh seorang tenaga penjual yang diuraikan pada mata diklat ini.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2010:6) menyatakan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TN 1 dan XI TN 2 program keahlian Tata Niaga di SMK Negeri 2 Nganjuk yang berjumlah 68 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* Adapun sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TN 1 dan XI TN 2

program keahlian Tata Niaga dengan mengambil nilai rapor semester satu (ganjil) pada standar kompetensi mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah uji Validitas dan Reabilitas yang dilakukan pada semua butir pernyataan angket untuk memberikan gambaran apakah angket tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian validitas instrumen dengan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada penelitian ini sudah valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas nilainya lebih dari 0,6 yaitu 0,759 sehingga dapat dikatakan angket yang penulis sebarakan adalah reliabel atau layak digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan kepala laboratorium pemasaran dan guru mata diklat yang bersangkutan, didapatkan hasil bahwa penggunaan laboratorium pemasaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan sebelum praktikum, tahapan inti praktikum, dan tahapan sesudah praktikum. Laboratorium pemasaran SMK Negeri 2 Nganjuk mempunyai luas sebesar 7x9 meter. Laboratorium ini digunakan oleh siswa/siswi program keahlian pemasaran atau tata niaga untuk mata diklat kompetensi kejuruan. Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap tahapan penggunaan laboratorium pemasaran setelah peneliti melakukan observasi :

a. Tahapan sebelum praktikum

Pada tahap ini sebelum siswa melakukan praktik di laboratorium pemasaran, siswa diberi penjelasan oleh guru mata diklat yang

bersangkutan tentang teori yang akan dipraktikkan di dalam laboratorium. Setelah guru memberikan teori kepada siswa, siswa mempraktikkan teori tersebut di dalam laboratorium. Siswa diwajibkan untuk mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pada saat melakukan praktikum di dalam laboratorium.

b. Tahapan inti praktikum

Tiap kelompok terdiri dari 8-9 siswa. Pada saat melakukan praktikum, siswa dituntut untuk mempraktikkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dengan didampingi oleh guru pembimbing atau guru mata diklat yang bersangkutan. Selama kegiatan praktikum berlangsung, siswa diwajibkan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan dan menjaga seluruh peralatan yang terdapat di dalam laboratorium.

c. Tahapan sesudah praktikum

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan tentang apa saja yang telah dilakukan selama kegiatan praktikum berlangsung. Laporan ini disusun oleh masing-masing individu dalam setiap kelompok kemudian laporan diserahkan kepada guru pembimbing atau guru mata diklat yang bersangkutan. Kemudian guru mengulas kembali tentang kegiatan praktikum yang telah dilakukan. Setelah selesai kegiatan praktikum, siswa diwajibkan merapikan seluruh peralatan yang telah digunakan dan tetap menjaga kebersihan laboratorium.

Penggunaan laboratorium dilakukan setiap satu kali dalam seminggu. Laboratorium pemasaran dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang menunjang kegiatan

pembelajaran transaksi penjualan.

Berikut ini merupakan daftar inventaris laboratorium pemasaran yang disertai dengan fungsinya :

1. Cash register adalah peralatan elektronik yang digunakan untuk menghitung dan mencatat transaksi penjualan dilengkapi dengan laci untuk menyimpan uang.
2. Monitor LCD adalah peralatan elektronik yang berfungsi untuk menampilkan perintah kerja yang berhubungan dengan proses komputerisasi.
3. Dekstop komputer adalah peralatan elektronik yang berfungsi untuk mengerjakan perintah yang berhubungan dengan komputerisasi.
4. Printer adalah peralatan elektronik yang berfungsi untuk mencetak hasil kerja yang dilakukan oleh komputer.
5. Printing Calculator alat yang digunakan untuk mencetak print out harga barang setelah berbelanja.
6. Kipas angin yang berfungsi sebagai pendingin atau penyejuk ruangan.
7. Manekin yang berfungsi untuk memajang pakaian atau contoh display pakaian.
8. Timbangan Digital adalah peralatan elektronik yang berfungsi untuk menghitung muatan suatu barang.
9. Timbangan Meja adalah peralatan penjualan yang berfungsi untuk menghitung muatan suatu barang.
10. Kain display digunakan pada saat membuat display produk.

11. Meja kayu berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan peralatan transaksi penjualan.
12. Kursi kayu berfungsi sebagai tempat duduk siswa ataupun guru.
13. Almari digunakan untuk menyimpan arsip-arsip tentang jurusan pemasaran.
14. Almari etalase digunakan untuk menyimpan barang-barang yang digunakan digunakan saat menyusun display produk.

Berikut adalah hasil persamaan regresi sederhana dari perhitungan SPSS :

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	15.934	7.015
X	.807	.093

a. Dependent Variable: y

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan :

$$Y = 15,934 + 0,807 X$$

Nilai konstanta adalah 15,934 hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan laboratorium pemasaran (X), maka nilai variabel terikat hasil kompetensi siswa (Y) sebesar 15,934. Jadi tanpa adanya penggunaan laboratorium pemasaran, maka hasil kompetensi siswa masih dapat terbentuk. Hal ini dikarenakan ada faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti siswa mengamati orang-orang yang bekerja di toko atau swalayan, siswa memahami teori yang diberikan oleh guru, siswa melakukan praktik di luar kelas misalnya di Koperasi Sekolah dan sebagainya.

Nilai 0,807 X merupakan koefisiensi regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel penggunaan laboratorium pemasaran (X) ditingkatkan satu satuan

maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu hasil kompetensi siswa (Y) sebesar 0,807 satuan. Jadi apabila penggunaan laboratorium pemasaran ditingkatkan, maka hasil kompetensi siswa juga akan meningkat.

Pada penelitian ini juga didapat hasil koefisien determinasi uji regresi sederhana. Koefisien korelasi (R) = 0,730 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel penggunaan laboratorium pemasaran (X) terhadap variabel hasil kompetensi siswa (Y). Arah hubungannya positif artinya apabila penggunaan laboratorium pemasaran ditingkatkan maka hasil kompetensi siswa cenderung meningkat.

Koefisien determinasi (R^2) atau R . Square = 0,534. Hal ini mempunyai arti bahwa pengaruh variabel independen penggunaan laboratorium pemasaran (X) terhadap variabel dependen hasil

kompetensi siswa (Y) adalah sebesar 0,534 atau 53,4% sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Nilai pada *standart coefficient* untuk variabel penggunaan laboratorium pemasaran (X) sebesar 0,730 menghasilkan $t_{hitung} = 8,688$ didukung pula dengan nilai signifikansi $t = 0,000 < 0,05$ atau 5% sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium pemasaran berpengaruh signifikan terhadap hasil kompetensi siswa.

Penggunaan laboratorium pemasaran memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil kompetensi siswa. Hal ini disebabkan faktor dari laboratorium pemasaran itu sendiri. Kelengkapan alat-alat di dalam laboratorium sangat mendukung kegiatan pembelajaran mempersiapkan dan mengoperasikan

peralatan transaksi. Sebelum melakukan kegiatan praktikum, guru terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada siswa. Guru juga selalu mendampingi selama melakukan praktikum. Kegiatan praktikum yang dilakukan siswa sesuai dengan petunjuk guru yang bersangkutan. Kegiatan praktikum juga dapat menambah keterampilan siswa dalam mengoperasikan peralatan transaksi penjualan.

Ada dua kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan peralatan di dalam laboratorium yaitu menata produk dan mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi. Namun relevansi penggunaan laboratorium pemasaran lebih cenderung kepada mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi. Hal ini bisa dilihat dari kelengkapan peralatan transaksi penjualan di dalam laboratorium. Masing-masing peralatan tersebut memiliki kualitas yang baik dan

sesuai standar. Siswa juga lebih sering memanfaatkan fasilitas laboratorium pemasaran untuk kegiatan pembelajaran mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi daripada menata produk. Dengan proses belajar mengajar yang ditunjang oleh adanya fasilitas maka prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan laboratorium pemasaran untuk kegiatan praktikum dibagi melalui tiga tahap yaitu tahap sebelum praktikum, tahap inti praktikum dan tahap sesudah praktikum.
2. Penggunaan laboratorium pemasaran memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil

kompetensi siswa kelas XI Tata Niaga di SMK Negeri 2 Nganjuk yang diambil dari nilai rapor pada standar kompetensi mempersiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi.

3. Sebaiknya ada petugas khusus laboratorium yang mendampingi kegiatan praktikum siswa.
4. Jadwal penggunaan laboratorium perlu ditingkatkan lagi paling tidak lebih dari satu kali dalam seminggu agar hasil yang didapatkan lebih optimal.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya jumlah anggota kelompok dikurangi maksimal dua siswa atau satu siswa mempraktikkan satu jenis peralatan transaksi.
2. Sebaiknya ruang laboratorium diperluas lagi agar memberikan kenyamanan pada saat kegiatan pembelajaran dan cukup untuk menampung siswa satu kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cristiani, Irra. 2011. *Manajemen Kesekretariatan Untuk SMK dan Praktisi*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kualitas Guru*. Diunduh di (<http://edukasi.kompasiana.com>) diakses 12 Maret 2014.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, 2005. *Kurikulum yang Disempurnakan : Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nusyera, Debbie Ahmad. 2013. *Hubungan Antara Intensitas*

Penggunaan Fasilitas Laboratorium Komputer dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

(<http://eprints.uny.ac.id/10401/1/jurnal.pdf>) diakses 14 Maret 2014.

Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diunduh di (www.wikipedia.com) diakses pada 21 Januari 2014

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006. Diunduh di (http://bsnpindonesia.org/id/wpcontent/uploads/isi/Permen_22_200.pdf) diakses tanggal 21 Januari 2014.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia no. 03 tahun 2010. Diunduh di (www.menpan.go.id/jdih/permen-kepmen/permenpan-file/280-perpempnan-2010-no-003) diakses tanggal 21 Januari 2014.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta

Tjokrodiharjo, Soegijo. 1993. *Organisasi dan Manajemen Laboratorium Pendidikan.* Surabaya : Unipress.

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh di (www.hukumonline.com) diakses pada 21 Desember 2013.

Wardani, Tyas Kusuma. 2010. *Peran Laboratorium Penjualan Dalam*

